



NARASI 8 (DELAPAN) KELOMPOK DATA PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PROFIL DAERAH KABUPATEN TEGAL TAHUN 2015

1. Kondisi Umum

a. Geografis

Kabupaten Tegal secara geografis terletak pada koordinat $108^{\circ}57'6''$ - $109^{\circ}21'30''$ BT dan $6^{\circ}50'41''$ - $7^{\circ}15'30''$ LS. Panjang garis pantai 30 km dan panjang perbatasan darat dengan daerah lain adalah 27 Km. Wilayah Kabupaten Tegal terdiri dari daratan seluas 878,7 KM² dan lautan seluas 121,50 km². Wilayah daratan mempunyai kemiringan bervariasi, mulai dari yang datar hingga yang sangat curam. Kemiringan lahan tipe datar/pesisir ($0-2^{\circ}$) seluas 24.547,52 ha (Kecamatan Kramat, Suradadi dan Warureja), tipe bergelombang/dataran ($2-15^{\circ}$) seluas 35.847,22 ha (Kecamatan Adiwerna, Dukuhturi, Talang, Tarub, Pagerbarang, Dukuwaru, Slawi, Lebaksiu, sebagian wilayah Suradadi, Warureja, Kedungbanteng dan Pangkah), tipe curam/berbukit-bukit ($15-40^{\circ}$) seluas 20.383,84 ha dan tipe sangat curam/pegunungan ($>40^{\circ}$) seluas 7.099,97 ha (Kecamatan



Peta : Wilayah Geografis Kab.Tegal



Jatinegara, Margasari, Balapulang, Bumijawa, Bojong, sebagian Pangkah dan Kedungbanteng). Kondisi dataran tersebut, di antaranya berupa wilayah hutan, persawahan dan ladang yang cukup luas. Upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup terhadap lahan hutan sebagai daerah penyangga dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir memperlihatkan adanya penurunan luas lahan hutan. Tercatat pada tahun 2011 luas lahan hutan di Kabupaten Tegal seluas 21.070,20 ha dan pada tahun 2015 turun menjadi 20.889,34 ha. Pada sub sektor luas lahan persawahan (sawah irigrasi, sawah tadah hujan/non irigasi, sawah pasang surut dan sawah lainnya/polder, rembesan dll), atau sekitar 40,00% dari luas daratan keseluruhan, tiap tahunnya cenderung mengalami penurunan (kecuali tahun 2013), dengan rincian sebagai berikut: pada tahun 2011 tercatat 40.234 ha Tahun 2012 turun lagi menjadi 40.172,90 Ha. Selanjutnya di tahun 2013 menjadi 40.173,00 ha, pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 39.854 Ha, dan di tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan yaitu 29.789 ha.



Pada sub sektor lahan kering seperti rawa-rawa, ladang/tegalan, perkebunan, usaha lain (pekarangan yang ditanami) dan yang belum/tidak diusahakan, pada tahun 2011 seluas 11.833, tapi pada tahun 2015 turun menjadi seluas 10.543 ha. Luas lahan bukan pertanian seperti lahan perumahan dan permukiman pada tahun 2011 adalah 13.375,71 ha atau sekitar 10,00% dari luas daratan keseluruhan. Kondisi itu mengalami penurunan ditahun-tahun berikutnya, mengalami kenaikan ditahun berikutnya. Pada tahun 2012 luas lahan perumahan dan permukiman menjadi 3.379,50 ha, di tahun 2013 menjadi 13.386,61 ha, dan di tahun 2014 menjadi 13.415,51 ha. Untuk kawasan Industri dari



tahun 2011-2015 adalah 838,75 ha atau sekitar 9,52% dari total luas daratan. Keadaan iklim Kabupaten Tegal dapat diinformasikan bahwa bahwa pada tahun 2015 suhu udara berkisar pada 26,60–27,6°C, dengan kelembaban udara rata-rata 74-96%. Adapun curah hujan tertinggi terjadi pada tahun 2011, yaitu mencapai 308 mm/thn, sedangkan curah hujan terendah terjadi di tahun 2015 yaitu 152,80 mm/thn.

b. Pemerintahan

Ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1986 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Tingkat II Tegal dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal membawa dinamika bagi pemerintahan di Kabupaten Tegal. Dari sisi administrasi pemerintahan, dalam kurun waktu 2011 s.d. 2015 jumlah kecamatan, desa dan kelurahan di Kabupaten Tegal tidak mengalami perubahan yaitu terdiri dari 18 kecamatan (Margasari, Bumijawa, Bojong, Balapulung, Pagerbarang, Lebaksiu, Jatinegara, Kedungbanteng, Pangkah, Slawi, Dukuhwaru, Adiwerna, Dukuhturi, Talang, Tarub, Kramat, Suradadi dan Warureja), 281 desa, 6 kelurahan, 1.404 RW dan 6.746 RT.

Dari sisi aparatur negara, jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Tegal dari tahun ke tahun cenderung menurun. Pada tahun 2011 berjumlah 13.211 orang, tahun 2012 jumlahnya naik menjadi 12.607 orang, tahun 2013 turun menjadi 12.389 orang, tahun 2014 turun lagi menjadi 11.981 orang. Penurunan ini terjadi karena adanya pegawai yang pensiun dan kebijakan moratorium (penundaan sementara) pengadaan CPNS untuk Pemkab Tegal sejak tahun 2011. Dilihat dari kualifikasi golongan kepangkatan di tahun 2015 sebagian besar pegawai berada di golongan IV (30,39%), berikutnya adalah golongan III (38,41%), golongan II (20,08%) dan golongan I (2,10%). Seiring dengan menurunnya jumlah PNS, maka jumlah pejabat struktural dan fungsional secara umum juga menunjukkan penurunan. Mulai dari tahun 2011 hingga 2015, jumlah pejabat struktural berturut-turut adalah sebagai berikut: 838, 901, 893, 887 dan 847 orang. Hal serupa untuk rentang waktu yang sama terjadi pula pada jumlah pejabat fungsional, yaitu masing-masing sebanyak: 12.724; 12.320; 11.714; 11.286 dan 11.094 orang.

Gambaran umum kelembagaan Pemerintah Kabupaten Tegal tahun 2011-2015, dapat dijelaskan bahwa jumlah Asisten dan Bagian pada tahun 2011 (semenjak berlakunya SOTK baru berdasarkan PP Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah), terdapat 3



Asisten dan 13 Bagian (10 Bagian di lingkungan Setda dan 3 Bagian di lingkungan Set DPRD). Keberadaan staf ahli mulai ada pada tahun 2009-2015 yaitu 4 unit lembaga.

Jumlah organisasi perangkat daerah berbentuk Dinas sebelum tahun 2009 adalah 13 lembaga, akan tetapi mulai tahun 2009-2015 menjadi 12 lembaga. Jumlah organisasi perangkat daerah berupa Lembaga Teknis Daerah yang berbentuk Kantor termasuk didalamnya Satpol PP pada tahun 2009 adalah sebanyak 3 lembaga dan pada tahun 2009-2013 menjadi 4 lembaga, sedangkan jumlah organisasi perangkat daerah berupa Lembaga Teknis Daerah yang berbentuk Badan dari tahun 2011-2015 adalah sebanyak 5 lembaga. Sedangkan jumlah UPT/UPTD pada tahun 2011 terdapat 2 UPT (badan) dan 28 UPTD, sedangkan pada tahun 2011-2015 bertambah menjadi 19 UPT (badan) dan 177 UPTD. Selain organisasi perangkat daerah yang berbentuk Dinas dan Lembaga Teknis Daerah, terdapat pula lembaga-lembaga lain pada tahun 2010-2012 sebanyak 4 lembaga, yaitu Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Pelaksana Harian Badan Narkotika Kabupaten (BNK), dan Badan Pelayanan Perijinan Terpadu (BPPT). Akan tetapi pada tahun 2013 berkurang menjadi 3 unit lembaga.

2. Sosial Budaya

a. Demografi

Data jumlah penduduk Kabupaten Tegal selalu dinamis, karena banyak penduduk Kab. Tegal yang merantau (misalnya di Jakarta sebagai pengusaha warteg, pandai besi) akan tetapi mereka masih berdomisili di Kab. Tegal. Hal ini dapat kita lihat dari rekaman data penduduk Kab. Tegal. Tercatat sebelum sensus penduduk yaitu pada tahun 2011 adalah sebanyak 1.392.260 orang (693.287 laki-laki dan 698.973 perempuan), sedangkan pada tahun 2012 naik menjadi 1.421.001 jiwa, sedangkan pada tahun 2013 naik menjadi 1.415.009 jiwa dan pada tahun 2014 jumlah penduduk Kab. Tegal menjadi 1.420.132 jiwa. Angka Kepadatan penduduk dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Kepadatan penduduk tersebut berturut-turut dari tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut: 1.587 orang/km²; 1.593 orang/km²; 1.617 orang/km² dan 1.806 orang/km². Sementara itu, laju pertumbuhan alamiah penduduk tahun 2011-2015 adalah 0,07%.



Di bidang ketenagakerjaan, jumlah angkatan kerja Kabupaten Tegal terus mengalami kenaikan. Tercatat pada tahun 2011 berjumlah 988.871 orang, tahun 2012 sebanyak 1.008.845 orang, tahun 2013 sebanyak 1.008.971 orang, tahun 2014 terdapat 900.214 orang. Mayoritas penduduk Kabupaten Tegal masih bekerja di sektor pertanian dalam arti luas. Berdasarkan data yang ada pada tahun 2012 sebanyak 140.420 orang (7,78%) yang menggeluti lapangan kerja di sektor pertanian. Jumlah penduduk yang memilih sektor pertanian sebagai lapangan kerjanya, selama 4 tahun terakhir ini cenderung mengalami penurunan seiring dengan semakin berkurangnya lahan pertanian karena beralih fungsi. Disinyalir mereka beralih profesi ke sektor perdagangan, industri dan sektor lainnya. Terbukti jumlah penduduk yang berprofesi di sektor perdagangan pada tahun 2012 sebanyak 160.441 orang (8,89%). Sektor lainnya yang cukup diminati masyarakat adalah sektor industri pengolahan, dan sektor jasa kemasyarakatan yang masing-masing ditekuni oleh 112.244 orang (6,22 %) dan 74.532 orang (4,13 %).

Disadari bahwa bidang ketenagakerjaan di Kabupaten Tegal masih menyisakan berbagai persoalan, diantaranya masalah pengangguran. Jumlah pengangguran selama kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Tercatat pada tahun 2011 terdapat 302.990 pengangguran, dan di tahun 2012 jumlahnya mengalami peningkatan menjadi 187.686 orang, sedangkan di tahun 2013 turun menjadi 187.686 orang. Dengan semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja, Pemerintah Kabupaten Tegal terus mendorong terbukanya lapangan



kerja dan investasi yang selama ini belum menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Upaya penempatan TKI di luar negeri pun dilakukan. Jumlah TKI selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 terdapat 461 orang TKI. Di tahun 2012 naik menjadi 490 orang, dan ditahun 2013 naik lagi menjadi 472 orang, sementara di tahun 2014 turun menjadi 110 orang dan tahun 2015 meningkat drastis menjadi 3.325 orang.

Hal penting lainnya terkait dengan ketenagakerjaan adalah Upah Minimum Regional (UMR). Dari tahun ke tahun UMR di Kabupaten Tegal terus mengalami peningkatan (rata-rata per tahun sebesar 9%). Pada tahun 2011 naik menjadi Rp 725.000,- Tahun 2012 naik menjadi Rp. 780.000,- tahun 2013 dan 2014 menjadi Rp. 850.000,- dan pada tahun 2015

menjadi 1.100.000,-.



Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan perkembangan yang positif dalam kurun waktu 3 tahun (2011-2014), tercatat pada tahun 2011 adalah 71,09 dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan kembali hingga angka 71,74 dan data IPM tahun 2013 adalah 72,2 dan di tahun 2014 menurun menjadi 71,15 dengan indikator penentu IPM yaitu *angka melek huruf* dari tahun 2011-2014 berturut-turut yaitu (89,20%; 89,25%; 89,47%; 90,1%). Keseriusan Pemerintah dalam meningkatkan pendidikan dasar dapat dilihat dari *Angka Rata-rata Lama Sekolah* dari tahun 2011-2015 menunjukkan tren yang positif, berturut-turut adalah (6,60; 6,62; 6,84; 6,90 dan 7,20 tahun). Sedangkan *Angka Harapan Hidup* juga menunjukkan tren positif tahun 2011 yaitu 68,79 tahun, tahun 2012 yaitu 69,08, tahun 2013 yaitu 69,38 tahun dan tahun 2014 naik menjadi 69,58 tahun. Sementara *Indeks Daya Beli* pada tahun 2011-2012 berturut-turut terdapat peningkatan yaitu: Rp. 643.480,- dan Rp. 646.190.

b. Kesehatan

Jumlah sarana pelayanan kesehatan dasar di Kabupaten Tegal dalam 5 tahun terakhir tidak mengalami perubahan yang berarti. Sejak tahun 2013 Kabupaten Tegal memiliki puskesmas induk sebanyak 29 unit, puskesmas pembantu sebanyak 64 unit dan puskesmas keliling sebanyak 30 unit, serta Poliklinik sejumlah 30 unit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduknya dalam kurun waktu lima tahun berkisar pada angka 0,07%-0,08%. Jumlah posyandu di tahun 2011 sebanyak 1.495 unit, dan tahun 2012 dan tahun 2013 menjadi 1.517 unit, dan pada tahun 2014 dan 2015 masih tetap 1.517 unit. Dari data tersebut dapat diketahui rasio posyandu per satuan balita selama kurun waktu lima tahun (2011-2015) cenderung naik, yaitu berturut-turut: 1,09%, 1,16%, 1,18%, 1,35%, dan tetap 1,35% pada tahun 2015. Untuk jumlah Poskesdes, tahun 2011 terdapat 197 unit, tahun 2012 dan 2013 sebanyak 201 unit, sedangkan 2014 dan tahun 2015 tetap sebanyak 201 unit. Untuk pelayanan kesehatan sekunder dan tersier di Kabupaten Tegal tahun 2013 terdapat 1 rumah sakit umum daerah tipe B, 1 rumah sakit umum daerah tipe D, 2 rumah sakit swasta tipe C, dan 1 rumah sakit swasta tipe D. Dengan demikian rasio rumah sakit per satuan penduduk tahun 2014 adalah 0,0003%. Agar pelayanan kesehatan terjangkau oleh masyarakat,

Pemerintah Daerah sejak tahun 2013 menyediakan sarana/fasilitas kesehatan di tingkat Desa, melalui pembentukan Desa Siaga sebanyak 287 unit. Rumah Bersalin dari tahun 2011-2012 sebanyak 19 unit, sedangkan tahun 2013 dan 2014 naik menjadi 21 unit. RS Bersalin



(RS Khusus) berjumlah 21 unit di tahun tahun 2015. Jumlah Klinik Praktek Dokter dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir cenderung turun, tercatat di tahun 2011 terdapat 157 unit. Sedangkan d tahun 2012 dan 2013 mengalami sedikit kenaikan menjadi 160 dan 172 unit sedangkan di tahun 2014 tetap terdapat 172 unit dan di tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 174 unit.

Kondisi kesehatan masyarakat antara lain dapat diketahui dari jumlah balita kurang gizi, jumlah orang kurang gizi, angka kelangsungan hidup bayi, tingkat kematian bayi (IMR), tingkat kematian ibu (MMR) dan rata-rata jumlah penduduk yang sakit. Jumlah balita kurang gizi pada tahun 2011 sebanyak 55 bayi dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 1.622 bayi. Di tahun 2013 melonjak menjadi 1.441 bayi, di tahun 2014 megalami penurunan menjadi 87 orang dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali menjadi 952.

Dalam pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan, pemerintah daerah dihadapkan pada persoalan keterbatasan jumlah tenaga kesehatan, baik tenaga medis maupun paramedis. Dapat diinformasikan bahwa, jumlah dokter umum dan perawat terus mengalami peningkatan. Pada tahun tahun 2011 jumlah dokter umum sejumlah 109 orang dan di tahun 2012 terjadi lompatan yang tinggi menjadi 115 orang. Di tahun 2013 dan 2014 jumlahnya tetap menjadi 115, pada tahun 2015 meningkat lagi menjadi 145 Dokter Umum. Jumlah dokter spesialis dari tahun 2011 sebanyak 20 orang dan di tahun 2012 naik menjadi 30 dokter spesialis, di tahun 2013-2014 sebanyak 35 orang dan di tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 47 dokter spesialis. Sementara itu, jumlah perawat juga cenderung bertambah. Dari tahun 2011-2012 berturut-turut jumlahnya 312 orang, di tahun 2013-2014 sebanyak 762 orang dan di tahun 2015 menurun menjadi 737 orang. Dari data tersebut nampak bahwa perbandingan antara jumlah dokter umum dan jumlah penduduk yang dilayani sangat tidak memadai dan jauh dari harapan. Pada tahun tahun 2011 angka perbandingannya 1:12.846 orang, di tahun 2012 angka perbandingannya 1:12.846 orang, dan di tahun 2013 angka perbandingannya 1:13.806 orang, di tahun 2014 perbandingannya menjadi 1:12.349 orang, sementara di tahun 2015 perbandingannya menjadi 1:76.979.

Untuk mengurangi angka kematian bayi dan angka kematian ibu, Pemerintah Kabupaten Tegal terus berupaya meningkatkan jumlah tenaga kesehatan bidan desa. Dengan harapan, selain bidan desa menjadi ujung tombak dalam pelayanan persalinan, juga dapat berperan mendorong kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pola hidup sehat. Seiring dengan tersedianya sarana pendidikan kebidanan di Kabupaten Tegal, jumlah bidan desa cenderung meningkat. Bidan desa pada tahun 2011 berjumlah 432, tahun 2012 berjumlah 421, tahun



2013 menjadi 420 orang dan pada tahun 2014 turun 397 orang, sedangkan pada tahun 2015 tetap pada 397 orang. Dengan bertambahnya jumlah bidan desa itu, maka kurang lebih 98,58% desa di Kabupaten Tegal telah terlayani oleh bidan desa.

c. Pendidikan, Kebudayaan Nasional, Pemuda dan Olah Raga

Dampak dari adanya penggabungan Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Tegal dalam kurun waktu 5 tahun, dapat kita lihat pada jumlah SD dan gabungan SD/MI. Tercatat pada tahun 2011 jumlah SD/MI sebanyak 913 unit (164 MI dan 749 SD), dan di tahun 2015 ini menurun menjadi 892 unit (167 MI dan 725 SD). Sementara itu, jumlah SMP/MTs mengalami kenaikan dari tahun 2011 ke 2012, yaitu dari 161 unit menjadi 163 unit. Di tahun 2013, 2014 dan 2015 jumlahnya terus bertambah menjadi 163, 164 dan 165 unit SMP/MTs. Pada jenjang SMA/MA/SMK, dalam lima tahun terakhir jumlahnya mengalami peningkatan, dari sebanyak 101 unit ditahun 2011 menjadi 100 unit pada tahun 2012. Tahun 2013 naik menjadi 101 unit, tahun 2014 menjadi 103 unit, dan tahun 2014 menjadi 102 unit. Jumlah SMA/SMK/MA dari tahun ke tahun relatif tetap. Khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertambah sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong tumbuh dan berkembangnya pendidikan kewirausahaan. Tercatat jumlah SMK di Kabupaten Tegal dari tahun 2011-2013 sebanyak 61 unit, pada tahun 2014 menjadi 63 unit, dan tahun 2015 turun sedikit menjadi 62 unit.

Selain ketersediaan sarana, prasyarat penting bagi berlangsung aktivitas pendidikan adalah peserta didik dan pendidik. Dalam lima tahun terakhir antara pendidik dan peserta didik berbanding lurus pertambahannya. Dalam arti penambahan siswa selalu diikuti dengan penambahan guru, meskipun belum sepadan. Rasio guru terhadap murid untuk Pendidikan Dasar (SD dan SMP) mengalami kenaikan. Jika di tahun 2011 rasionya 1:24 maka di tahun 2015 turun menjadi 1:16. Sementara untuk Pendidikan Menengah (SMA dan SMK) rasio guru dengan murid justru mengalami penurunan. Jika di tahun 2011 rasionya 1:18 maka di tahun 2013 rasionya turun menjadi 1:32. Penurunan ini menunjukkan bahwa penambahan siswa di SMA dan SMK tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah guru. Efektivitas keberlangsungan proses belajar mengajar berpengaruh terhadap angka kelulusan.

Salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam bidang pendidikan dipengaruhi dengan keberhasilan tingkat partisipasi masyarakat, tercatat *Angka Partisipasi Sekolah* pada tingkat Pendidikan Dasar dalam kurun waktu 5 (empat) tahun terakhir (2011-2015) adalah sebagai berikut: 109,20%, 110,30%, 113,80%, 93,80% dan 115,8%; sedangkan pada tingkat Pendidikan Menengah menunjukkan kinerja



menggembirakan, sebagaimana tercatat dalam data tahun 2011-2015 yaitu 47,10%, 52,40%, 78,50%, 56,7% dan tahun 2015 meningkat cukup tinggi menjadi 106,4%. Selain angka partisipasi sekolah dapat dilihat juga *Angka Partisipasi Kasar* (APK) dan *Angka Partisipasi Murni* (APM). APK pada jenjang SD/MI dari tahun 2011-2015 terlihat selalu naik, sebagaimana dalam rekam data berikut yaitu: 109,20%; 107,90%; 109,71%; 109,40% dan 109,41 %. APK pada jenjang SMP/MTs terlihat fluktuatif, berturut-turut yaitu: 95,14%; 95,48%; 94,28%; 94,28% dan 90,65%. Sementara itu APM pada jenjang SD/MI dari data 2011-2015 menunjukkan tren yang positif, berturut-turut yaitu: 97,38%; 97,11%; 96,64%; 94,64% dan 99,7%. APM pada jenjang SMP/MTs berturut-turut cukup baik, yaitu sebesar: 89,45%; 89,48%; 88,95; 88,95% dan 90,42%.



Pendidikan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi besaran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai tolok ukur kinerja pembangunan daerah. Capaian IPM Kabupaten Tegal diperoleh dari kontribusi bidang pendidikan, yaitu dari *Angka Melek Huruf* berdasarkan data 2011-2015 berturut-turut sebesar: 86,70%; 67,50%; 88,80%; 89,10% dan 89,02%. Di samping itu *Angka Lama Sekolah* juga mempunyai andil terhadap IPM, tercatat pada tahun 2011-2015 berturut-turut menunjukkan tren positif yaitu sebesar: 6,56 thn; 6,60 thn; 6,62 thn; 6,84 thn dan 6,90 thn. Untuk mengawal keberhasilan pembangunan bidang pendidikan tersebut tantangan Pemerintah Daerah adalah menekan Angka Putus Sekolah dan Angka Buta Huruf. Dari tahun 2011-2015 masih ada tanggungan angka putus SD berturut-turut sebanyak: 1,24%; 0,40%; 0,21%; 0,20% dan 0,13%. Angka putus SMP: 1,87%; 1,82%, 0,73%; 1,03% dan 0,60%. Sedangkan *Angka Buta Huruf* berturut-turut dari tahun 2011-2015 sebesar: 13,30%; 12,50%; 11,20%; 10,90% dan 8,20%. Angka buta huruf yang perlu disikapi, agar ke depan semakin berkurang. Dalam hal ini, Pemerintah Daerah masih menerapkan kebijakan pendidikan gratis untuk memacu minat dan



meningkatkan partisipasi masyarakat untuk dapat bersekolah. Kebijakan tersebut lebih diprioritaskan bagi masyarakat yang benar-benar tidak mampu yang selama ini terkendala oleh faktor ekonomi.

d. Kesejahteraan Sosial

Persoalan besar bagi semua daerah adalah menurunkan angka kemiskinan. Jumlah *penduduk miskin* di Kabupaten Tegal dalam kurun waktu 2 tahun (2011-2012) menunjukkan tren positif/menurun, tercatat pada tahun 2011 pada angka 182.542 jiwa (13,11%), kemudian tahun 2012 turun menjadi 161.116 jiwa (10,75%). Batasan/garis keluarga/seseorang (*garis kemiskinan*) disebut miskin di wilayah Pedesaan pada tahun 2011 adalah Rp. 204.093,- dan pada tahun 2012 kembali naik menjadi Rp. 222.700,-. Sebagai wujud upaya penanganan masalah kemiskinan dengan digulirkannya program *Raskin*, dimana jumlah kuota penerima Raskin Kab. Tegal adalah sebanyak 161.116 orang.

Sebagai gambaran dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial perlu adanya rekam data jumlah penduduk rawan sosial dan sarana (seperti: anak jalanan, penderita sakit jiwa, gepeng, pekerja seks komersial, penderita HIV/AIDS, penderita narkoba, fakir miskin, balita terlantar, anak terlantar dan lain-lain). Jumlah penduduk rawan sosial cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun. Di tahun 2011 sebanyak 98.838 jiwa, tahun 2012 turun menjadi 87.559 jiwa, tahun 2013 naik menjadi 97.243 jiwa dan tahun 2014 menjadi 95.628 jiwa. Masalah Sosial yang perlu memperoleh perhatian, yaitu banyaknya jumlah anak jalanan, meningkatnya jumlah pekerja seks komersial, dan bertambahnya penderita narkoba. Pada tahun 2011-2014 jumlah anak jalanan berturut-turut adalah: 780 anak; 63 anak; 107 anak dan 103 anak. Penderita narkoba di Kab. Tegal dilihat dari data sangatlah mengkhawatirkan. Dapat menunjukkan sebagai berikut: pada tahun 2011 sebanyak 423 orang, di tahun 2012 meningkat lagi menjadi 431 orang, di tahun 2013 tetap 431 orang, di tahun 2014 jumlahnya menjadi 156 orang. Hal tersebut juga terjadi pada jumlah Wanita Tuna Susila atau Pekerja Seks KOMersial (PSK) yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tercatat dari tahun 2011-2014 jumlahnya meningkat, dari 456 orang menjadi 462, 472, 498 orang. Banyaknya jumlah PSK tersebut terkait dengan besaran jumlah kasus HIV/AIDS, sebagaimana tercatat dalam data 2011-2014 yaitu: 100 orang di tahun 2011; 118 orang tahun 2012 dan tahun 2013 dan di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 74. Sebagai upaya dalam penanganan masalah sosial tersebut, Pemerintah



Daerah bekerja sama dengan masyarakat (lembaga sosial kemasyarakatan) berusaha memfasilitasi prasarana berupa panti asuhan, tercatat jumlah panti asuhan tahun 2011 adalah 18 unit dengan kapasitas penghuni sampai dengan 455 jiwa, hingga tahun 2015 menjadi 20 unit dengan jumlah penghuni sebanyak 652 jiwa.

e. Agama

Mayoritas penduduk Kabupaten Tegal pada tahun 2012 beragama Islam, yaitu sebanyak 1.579.393 orang (99,47%). Selebihnya sebanyak 4.573 orang (0,29%) beragama Kristen, 2.546 orang (0,16%) beragama Katholik, 512 orang (0,03%) beragama Hindu, 467 orang (0,03%) beragama Budha dan 179 orang (0,01%) beragama Konghucu dan 73 orang beragama lainnya. Hidup berdampingan dan saling toleransi antar pemeluk agama tetap terpelihara dengan baik.

Prasarana dan sarana peribadatan bagi masing-masing pemeluk agama juga tersedia dan terpenuhi dengan jumlah yang memadai. Pada tahun 2013 terdapat 958 Masjid dan 3.384 Mushola/langgar sebagai tempat ibadah pemeluk agama islam, 9 Gereja Kristen tempat ibadah pemeluk agama Kristen, 10 Gereja Khatolik/Kapel tempat ibadah pemeluk agama Katholik, 1 Pura/Kuil/Sanggah tempat ibadah pemeluk agama Hindu, dan 3 Vihara/Cetya/Klenteng tempat ibadah pemeluk agama Budha/Konghucu.

Pondok pesantren sebagai basis pendidikan agama Islam di Kabupaten Tegal pada tahun 2015 berjumlah 52 Ponpes dengan santri sebanyak 7.810 orang. Di samping itu terdapat pendidikan agama islam untuk anak-anak yaitu Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang jumlahnya meningkat jika membandingkan keadaan di tahun 2011 dan 2015. Jika di tahun 2011 berjumlah 700 unit, maka di tahun 2015 telah berkembang menjadi 794 unit. Sementara itu jumlah kuota haji tiap tahunnya berubah. Tercatat pada tahun 2011 kuota haji di Kabupaten Tegal sebanyak 1.027 orang, tahun 2012 menjadi 1.077 orang, dan tahun 2013 naik menjadi 1.129 orang. Di tahun 2014 kuota naik lagi menjadi 1.040 orang dan tetap 1.040 orang di tahun 2015.



3. Sumberdaya Alam

a. Pertanian, Kehutanan, Kelautan, Perikanan, Peternakan dan Perkebunan

Pada tahun 2010 Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah yang memperoleh penghargaan dari Presiden RI atas keberhasilannya dalam meningkatkan produksi padi/gabah yang mencapai 368.458,57 ton gabah. Pada tahun 2011 total produksi padi menjadi sebanyak 341.480,33 ton gabah. Pada tahun 2012 produksi menurun sedikit menjadi 341.006,95 ton gabah, dan sempat turun di tahun 2013 menjadi 211.543,00 ton sebelum naik lagi di tahun 2014 menjadi 317.821,02 ton. Pada tahun 2015 hanya mengalami sedikit kenaikan yaitu 317.821,16 ton. Selain padi, tanaman pangan lain produksinya bervariasi. Untuk komoditas jagung dari tahun ke tahun selalu



mengalami penurunan. Dari tahun 2011 hingga 2015 penurunan produksinya dapat dilihat dari angka berikut, 165.650,18 ton, 118.876,00 ton, 117.538,00 ton, 114.343,67 ton dan 90.420,82 ton. Produksi kacang kedelai juga mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2011 (209 ton), naik pada tahun 2012 menjadi sebanyak 476 ton, di tahun 2013 menjadi 408 ton, di tahun 2014 sebanyak 59 ton, dan menurun hanya menjadi 55,45 ton saja di tahun 2015

berturut-turut: 1,23 m³; 7,69 m³; 0,51 m³ dan 0,51 m³.

Pada sub sektor kehutanan, dapat diinformasikan bahwa hasil *Hutan Non HPH* pada tahun 2011-2014 di Kab. Tegal berupa kayu bulat dengan volume berturut-turut sebesar: 9.467,31 m³; 8.960,75 m³; 11.410,11 m³ dan 11.410,11 m³, sedangkan produksi kayu gergajian pada periode 2010-2014 juga berturut-

Sementara itu, luas kawasan hutan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2011-2015) tidak mengalami pengurangan, yaitu seluas 4.195,38 Ha dan luas kawasan bukan hutan 4.815,96 Ha. Luas lahan produktif pada tahun 2015 seluas 50.696 ha, luas lahan hutan rakyat pada tahun 2015 seluas 1.167 ha, sedangkan luas ruang terbuka hijau 8,40 ha. Persoalan di bidang kehutanan yang perlu diwaspadai dan



diantisipasi adalah kebakaran hutan, sebab kebakaran hutan pada tahun 2010-2013 berturut-turut sebanyak: 88,6 ha ; 68,3 ha, 225 ha. Namun pada tahun 2014 tidak terjadi kebakaran hutan.

Pada sub sektor kelautan dan perikanan, khususnya menyangkut perikanan laut jumlah tangkapan cenderung fluktuatif, tercatat jumlah tangkapan ikan pada tahun 2010 sebanyak 219,75 ton, pada tahun 2011 mencapai 606 ton, pada tahun 2012 meningkat tajam hingga mencapai 1.188 ton ikan laut, dan pada tahun 2013 menurun hingga mencapai 411,5 ton ikan laut. Pada tahun 2014 jumlah tangkapan ikan meningkat lagi mencapai 479,20 ton. Penurunan hasil tangkapan tersebut selain karena faktor berkurangnya populasi ikan, juga faktor iklim yang kurang mendukung dan jumlah kapal penangkap ikan semakin berkurang. Tercatat dalam kurun waktu lima terakhir (2010-2014) jumlah kapal penangkap ikan berturut-turut: 364 kapal; 364 kapal, 366 kapal, 378 kapal dan 464 kapal. Sementara jumlah produksi perikanan darat, khususnya hasil tambak dari tahun 2010-2014 mengalami penurunan yaitu: 234.597 ton; 131.058 ton; 150.768 ton dan 7.879 ton; 148,73 ton. Untuk kolam air deras untuk jumlah produksi ikan mas tahun 2010 sebanyak 4.383 ton, tahun 2011 sebanyak 7.080 ton, tahun 2012 sebanyak 6.931 ton dan tahun 2013 sebanyak 2.900 ton, untuk tahun 2014 sebanyak 3.100 ton.

Pada sub sektor peternakan, jenis ternak yang dibudidayakan di Kabupaten Tegal adalah ternak besar (sapi potong dan sapi perah) dan ternak kecil. Jumlah populasi sapi potong dari tahun 2011-2015 berturut-turut fluktuatif, yaitu: 10.682 ekor; 11.594 ekor; 11.899 ekor dan 9.913 ekor; dan 10.007 ekor sapi potong dengan jumlah pemotongan berturut-turut sebanyak: 6.928 ekor, 7.942 ekor; 3.970 ekor dan 3.629 ekor; 5.135 ekor pertahun. Sedangkan populasi sapi perah dari tahun 2011-2015 berturut-turut cenderung fluktuatif, yaitu 214 ekor; 199 ekor; 199 ekor; 197 ekor dan 227 ekor, dengan produksi susu mencapai: 369,79 liter; 600 liter; 300 liter; 165.573 dan 337.500 liter/tahunnya.

Sama halnya dengan ternak besar, jumlah populasi ternak kambing di tahun 2011 sebanyak 65.866 ekor, di tahun 2012 bertambah menjadi 67.933 ekor, di tahun 2013 menjadi 68.270 ekor, 69.992 ekor di tahun 2014 dan meningkat menjadi 71.612 ekor di tahun 2015. Pertambahan populasi terjadi pula pada ternak domba di tahun 2011 sebanyak 165.589 ekor, bertambah menjadi 167.192 ekor pada tahun 2012; pada tahun 2013 menjadi 167.821 ekor; 171.117 ekor ditahun 2014 dan meningkat menjadi 173.458 ekor ditahun 2015. Untuk jenis ternak unggas yang berkembang cukup baik adalah ternak ayam, seperti ayam buras di tahun 2011 sebanyak 2.331.405 ekor, pada tahun 2012 menurun menjadi 2.329.133 ekor, tahun 2013-2014 sebanyak 2.329.133 ekor, dan di tahun 2015 meningkat menjadi 2.363.530 ekor.



Sementara ayam petelur pada tahun 2011 sebanyak 234.700 ekor dengan produksi telur 5.400 ton/thn, tahun 2012 naik menjadi 547.350 ekor dengan produksi telur 10.580 ton/thn, akan tetapi pada tahun 2013 tetap 547.350 ekor dengan produksi telur mencapai 10.560 ton/tahun, pada tahun 2014 naik menjadi 547.400 ekor dengan produksi telur mencapai 10.640 ton/tahun dan pada tahun 2015 bertambah menjadi 597.000 ekor dengan produksi telur mencapai 3.217 ton/tahun. Sedangkan ayam pedaging menunjukkan tren yang positif, tercatat pada tahun 2011 berjumlah 3.214.213 ekor dengan produksi daging ayam sebanyak 1.607,1 ton/thn, serta di tahun 2012 mencapai 3.030.850 ekor dengan jumlah produksi daging mencapai 4.015 ton/thn, sedangkan di tahun 2013 mencapai 1.514.425 ekor dengan jumlah produksi daging mencapai 2.007.500 ton/thn. Pada tahun 2014 ayam pedaging naik menjadi 3.625.000 ekor dengan produksi daging 1.510.417 ton/thn dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan lagi sebanyak 4.217.702 ekor dengan produksi daging 3.843 ton/tahun. Sementara ternak itik pada tahun 2011 sempat menjadi unggulan Kab. Tegal dengan jumlah populasi mencapai 108.766 ekor, pada tahun 2012 mencapai 118.347 ekor dan pada tahun 2013 mencapai 119.059 ekor, pada tahun 2014 mencapai 124.642 ekor dan pada tahun 2015 meningkat mencapai 126.221 ekor.

Pada sub sektor perkebunan, tidak banyak jenis tanaman perkebunan di Kabupaten Tegal yang bisa dijadikan unggulan. Bahkan sebagai produsen teh, Kabupaten Tegal tidak memiliki perkebunan teh dengan luasan yang memadai, dalam kurun waktu lima tahun cenderung fluktuatif, tercatat tahun 2011 dengan luas areal 129,98 ha memproduksi 61,27 ton; tahun 2012 luas areal 157,97 ha memproduksi 60,40 ton, tahun 2013 dengan luas areal 157,97 ha menghasilkan jumlah produksi teh sebanyak 52,8 ton dan di tahun 2015 dengan luas area 162,93 ha menghasilkan jumlah produksi teh sebanyak 32.66 ton. Ini menunjukkan bahwa perusahaan/pabrik teh yang ada di Kab. Tegal pemasok tehnya diambil dari daerah lain. Produk perkebunan yang lain seperti tanaman tebu, meskipun dalam empat tahun belakangan ini jumlah produksinya cenderung turun, yaitu sebanyak 20.029,17 ton dengan areal 5.365,79 ha di tahun 2011, pada tahun 2012 dengan luas areal 5.029,90 ha menghasilkan 21.789,14 ton gula dan pada tahun 2013 dengan luas areal 5.678,88 ha menghasilkan 8.892,76 ton gula dan di tahun 2015 dengan luas area 3.450,72 ha menghasilkan 15.512,56 ton gula. Usaha perkebunan tebu ini masih diminati masyarakat, untuk memenuhi pasokan dua buah pabrik gula yang hingga saat ini masih beroperasi, yaitu PG Jatibarang dan PG Pangkah. Sedangkan produksi komoditas perkebunan yang lain berupa kopi robusta, kopi arabika, kakao, kapuk, cengkeh dan kelapa yang masih dimungkinkan untuk dapat dikembangkan, tercatat produksi kelapa pada tahun 2011 dengan luas areal 2.530,8 ha memproduksi 1.878,7 ton, tahun 2012 dengan luas



areal 2.473,1 ha mampu memproduksi 2.462,6 ton kelapa dan tahun 2013 dengan luas areal 4.616,80 ha mampu memproduksi 1.299,37 ton kelapa dan di tahun 2015 dengan luas area 3.988,08 ha mampu memproduksi 1.482,88 ton kelapa.

b. Pertambangan dan energi

Sektor pertambangan di Kabupaten Tegal tidak mengemuka dibandingkan dengan sektor lainnya. Selama ini yang menjadi perhatian pemerintah daerah di sektor pertambangan adalah pengelolaan galian C. Demikian pula sumber energi listrik, baik PLTA, PLTG, PLTU, PLTD maupun PLTS belum dikembangkan di Kabupaten Tegal. Sementara ini yang digarap adalah penanganan jangkauan layanan energi listrik, baik di perdesaan maupun di perkotaan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir basis perdesaan dan perkotaan seluruhnya sudah teraliri listrik, kecuali perdukunan, masih terdapat beberapa perdukunan yang belum teraliri listrik karena lokasinya yang sulit di jangkau. Jumlah keluarga pengguna/pelanggan listrik PLN setiap tahunnya selalu naik, berturut-turut dari tahun 2011-2014 tercatat: 241.213 KK; 301.886 KK; 301.886 KK; dan 302.626 KK.

c. Lingkungan hidup, tata ruang dan pertanahan

Dari sisi tata ruang, wilayah di Kabupaten Tegal terbagi menjadi kawasan lindung, kawasan permukiman, kawasan industri, kawasan kumuh perkotaan, lahan pertanian produktif, dan lahan kritis. Dari tahun 2011-2015 di Kabupaten Tegal terdapat 3 jenis kawasan lindung, yaitu: 3 buah cagar alam, 1 buah hutan suaka alam dan 1 buah hutan lindung. Pada tahun 2015 secara keseluruhan kawasan lindung tersebut seluas 9.011,34 terdiri dari 4.195,38 hektar hutan dan 4.815,96 hektar bukan hutan. Sedangkan kawasan permukiman dan Industri di tahun 2015 adalah 14.754,12 ha permukiman dan 1.080,90 ha lahan Industri. Selain itu, di Kabupaten Tegal terdapat lahan kritis seluas 8,7 ha yang perlu dikelola.

Menyangkut hak penguasaan tanah, kesadaran masyarakat untuk mensertifikatkan hak milik atas tanahnya semakin meningkat. Pada tahun 2011 pelayanan atas pembuatan sertifikat tanah Hak Milik 4.450 buah meningkat menjadi 266.897 buah pada tahun 2015. Untuk sertifikat hak guna bangunan (HGB) juga mengalami peningkatan pelayanan di mana pada tahun 2011 tercatat 4.450 buah sertifikat HGU dan meningkat menjadi 5.612 buah sertifikat HGU pada tahun 2015.



Penanganan masalah lingkungan hidup di Kabupaten Tegal terus diupayakan secara optimal. Sebagai contoh dalam hal mengatasi persoalan sampah, dari volume produksi sampah 637,64 m³ di tahun 2012 telah mampu ditangani sebanyak 416,06 m³ atau sekitar 65,25 % sampah yang tertangani. Jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya jumlah volume sampah relatif stagnan yaitu 550 m³ yang mampu tertangani sebanyak 400 m³. Ini disebabkan karena jumlah daya tampung tempat pembuangan sampah (TPS) dari tahun 2010-2013 relatif tidak ada penambahan yaitu sebanyak 19,94 m³. Selain itu, pemerintah daerah menaruh perhatian terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dari tahun 2010-2014 luasnya stagnan yaitu 43.447 Km².

4. Infrastruktur

a. Perumahan dan Permukiman

Seiring dengan bertambahnya penduduk Kabupaten Tegal, kebutuhan akan perumahan juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dalam kurun waktu 2011-2013 berturut-turut yaitu: 337.837 unit; 380.943 unit dan 352.069 unit atau rata-rata setiap tahun pertambahan perumahan sebesar 4,46%, yang sebagian besar status kepemilikannya adalah rumah milik sendiri. Jumlah rumah layak huni mengalami peningkatan dari 278.833 buah pada tahun 2011 menjadi 353.863 buah pada tahun 2013. Sementara jumlah rumah tidak layak huni relatif stagnan dari 50.340 buah pada tahun 2011 menjadi 56.178 buah pada 2014. Untuk pelayanan bangunan yang ber-IMB juga mengalami kenaikan dari 3.304 unit pada tahun 2011 menjadi 10.586 unit pada tahun 2015.





b. Pekerjaan Umum

Pembangunan infrastruktur yang berkesinambungan baik oleh pihak pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menjadikan panjang jalan secara keseluruhan pada tahun 2014 adalah 958,32 km. Sementara kelas jalan yang ada terbagi atas jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten dan jalan desa/lokal. Tercatat panjang jalan nasional dan provinsi dari tahun 2011-2014 masih relatif sama (tetap) yaitu 68,29 km dan 54,63 km. Demikian halnya dengan jalan desa hampir setiap tahun tidak mengalami penambahan panjang jalan dalam kurun waktu 2011-2014, yaitu 82,35 km. Seiring dengan pembangunan infrastruktur baik di perdesaan maupun di perkotaan panjang jalan kabupaten di tahun 2013 mencapai 764,45 Km. Sedangkan kondisi jalan berdasarkan jenis jalan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2011-2015) adalah 3,75 km jalan berbatu; 180,32 Km jalan *hotmix*; 11 km jalan kerikil dan 31,18 km jalan. Dari keseluruhan panjang jalan tersebut, pada tahun 2013 kondisinya adalah sebagai berikut : (a) 329,04 km jalan dalam kondisi baik, (b) 222,68 km jalan dalam kondisi sedang, (c) 157,19 km jalan dalam kondisi rusak ringan, dan (d) 54,55 km jalan dalam kondisi rusak berat. Sementara jumlah jembatan cenderung statis dari tahun 2011-2015 jumlahnya bertambah dari 378 unit menjadi 393 unit dengan panjang 4.068 km.

Pada infrastruktur sektor Irigasi panjang keseluruhan saluran irigasi dalam kurun waktu lima tahun tidak banyak perubahan yaitu 1.980.120 m, terbagi atas *Irigasi Non Teknis* sepanjang 835.822 m, sedangkan *Irigasi Teknis* terdiri dari saluran primer sepanjang 36.613 m, sekunder sepanjang 285.150 m, tersier sepanjang 822.535 m.

c. Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi

Ada empat obyek wisata (OW) alam di Kabupaten Tegal yang berpotensi untuk dikembangkan, yaitu OW Pemandian Air Panas Guci, OW Pantai Purwahamba Indah, OW Waduk Cacaban dan obyek wisata buatan yaitu Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) di Kalibakung. Diantara obyek wisata tersebut, OW Pemandian Air Panas Guci sudah cukup dikenal oleh wisatawan domestik. Obyek wisata





tersebut sesungguhnya masih perlu sentuhan agar mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Sentuhan tersebut tidak saja dalam hal penataan lingkungan OW, tetapi juga intensitas promosi yang efektif. Mayoritas wisatawan yang berkunjung ke OW adalah wisatawan domestik, yang jumlahnya pada periode 2011 adalah 1.878.415 orang wisnu dan 52 wisman dan 1.854.489 orang wisnu dan 101 wisman pada tahun 2014. Untuk jumlah kamar penginapan hotel pada tahun 2011 -2014 masih tetap yaitu 142.848 unit. Sedangkan jumlah kamar yang terisi meningkat dari 28.362 unit pada tahun 2010 menjadi 29.310 unit pada tahun 2015

Pada sub sektor pos dan telekomunikasi, seluruh kecamatan di Kabupaten Tegal yang berjumlah 18 kecamatan telah tersedia kantor pos. Dengan demikian tidak ada kendala bagi masyarakat Kabupaten Tegal untuk memperoleh layanan jasa pos. Sementara itu dalam hal telekomunikasi, pada tahun 2012 PT. Telkom menyediakan kapasitas sentral sebesar 14.528 SST, dengan kapasitas terpasang sebesar 15.299 SST dan kapasitas terpakai sebesar 10.083 SST sesuai kebutuhan pelanggan. Pesatnya perkembangan telekomunikasi dan informasi, juga telah merambah di Kabupaten Tegal.

d. Perhubungan dan Transportasi

Jenis transportasi di Kabupaten Tegal yang paling dominan adalah transportasi darat. Prasarana transportasi darat yang tersedia adalah berupa terminal tipe C sebanyak 1 unit, yang disinggahi bus AKAP sebanyak 25 bus dalam setiap harinya dengan rute pangkalan terminal Slawi ke luar kota menurun karena ada beberapa tempat yang menjadi terminal bayangan. Jumlah orang yang melalui terminal pada tahun 2014 sebanyak 974.290. orang, sedangkan jumlah barang yang melalui terminal adalah sebanyak 373.914 ton. Jumlah penumpang untuk transportasi angkutan darat sebanyak 256.902 orang. Sementara prasarana transportasi laut yang dimiliki hanya berupa pelabuhan pendaratan ikan sebanyak 2 unit, yang dimanfaatkan untuk pangkalan kapal ikan sejumlah 218 unit di tahun 2013.

Sebagaimana dalam rekam data 2011-2015 jumlah *ijin trayek* yang berhasil dikeluarkan tidak cukup banyak, yaitu sebanyak 132 di tahun 2011, 118 di tahun 2012, 113 di tahun 201, 90 di tahun 2014 dan 38 untuk tahun 2015. Untuk menjamin kelaikan angkutan umum, langkah *uji kir angkutan umum* juga dilakukan. Tercatat pada tahun 2011 terdapat 12.555 kendaraan angkutan umum yang diuji kir, tahun 2012 sebanyak 13.800 kendaraan, tahun 2013 sebanyak 13.800 kendaraan dan tahun 2014 sebanyak 13.124 kendaraan.



5. Industri, Perdagangan, Keuangan, Koperasi, Usaha dan Investasi

a. Industri, perdagangan, pengembangan usaha nasional, keuangan dan koperasi

Perkembangan dunia industri di Kabupaten Tegal tidak begitu pesat selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Jumlah unit usaha industri kecil pada tahun 2011–2015 setiap tahun tetap yaitu 28.980 unit dan mengalami penurunan menjadi 24.362 unit. Demikian halnya dengan tenaga kerja yang terserap relatif stabil yaitu 115.421 orang dari tahun 2011-2013 dan menurun menjadi 107.831 orang pada tahun 2015 dengan nilai produksi sebesar Rp 781.348.000.000,-. Perkembangan yang serupa terjadi pada industri besar, yang selama lima tahun terakhir jumlah unit usahanya stagnan, tercatat pada tahun 2011 sebanyak 9 unit usaha besar mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 5.680 orang, dengan nilai produksi sebanyak Rp. 271.348.000.000,-. Sedangkan di tahun 2014 terdapat kenaikan jumlah unit usaha menjadi 16 dengan tenaga yang tererap meningkat menjadi 6.036 orang. Perkembangan stagnan terjadi pada industri rumah tangga, yang selama tiga tahun terakhir jumlah unit usahanya tidak mengalami penambahan, yaitu sebanyak 1.874 unit usaha mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 790 orang.

Untuk mendukung aktivitas perdagangan, pemerintah daerah menyediakan sarana perdagangan berupa pasar tradisonal yang jumlahnya sebanyak 26 unit tersebar di seluruh kecamatan dan 6 unit pasar lokal. Selain itu, terdapat pula pasar swalayan sebanyak 4 unit dan 30 unit minimarket serta 1.271 unit pertokoan/warung/kios yang diprakarsai oleh pihak swasta. Keberadaan sarana perdagangan tersebut, semakin mendorong roda perekonomian di Kab.Tegal.

Untuk pengembangan usaha, telah tumbuh dan berkembang perkoperasian di Kabupaten Tegal. Pada tahun 2014 ada sebanyak 575 unit koperasi primer yang berhasil dibentuk, 279 buah diantaranya masih aktif, dan sisanya sebanyak 296 keberadaannya tidak aktif. Koperasi primer tersebut, terdiri atas 24 buah KUD dan 551 non KUD. Dalam pengembangan usaha tidak hanya melibatkan pengusaha kecil, tetapi juga pengusaha menengah dan besar. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM dan Pasar, jumlah pengusaha kecil selama lima tahun terakhir mengalami pasang surut, dan pada tahun 2011 terdapat 56.333 pengusaha kecil menengah, sedangkan tahun 2014 cenderung menurun yaitu sebanyak 29.134 pengusaha kecil menengah dengan jumlah tenaga kerja yang terserap 120.351 orang . Jumlah pengusaha besar tetap dalam lima tahun terakhir, yaitu 422 pengusaha besar. Masing-masing menyerap tenaga kerja sebanyak 6.036 orang.



b. Pengelolaan Aset/Barang Daerah

Pengelolaan aset selama ini menjadi persoalan yang belum terselesaikan dengan baik. Dari data tahun 2012-2013 jumlah aset bergerak selalu naik berturut-turut yaitu: 1.665 unit dan 1.683 unit. Lain halnya aset tidak bergerak bersifat statis yaitu 551 unit aset tidak bergerak. Nilai penyusutan aset, hingga saat ini belum tersedia datanya. Berdasarkan data dari Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah, pada tahun 2013 nilai aset/barang daerah adalah sebesar Rp. 519.458.718.879,10 untuk jenis aset bergerak, dan senilai Rp 1.470.618.547.922,- untuk jenis aset tidak bergerak.

6. Ekonomi Keuangan

a. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Kabupaten Tegal pada tahun 2013 telah mencapai sebesar Rp. 10.989.141,94 juta. Selama kurun waktu dua belas tahun, dari tahun 2000–2012 terjadi kenaikan menurut harga berlaku sebesar 5,42 kali lipat (tahun 2000 sebesar 2.214,45 milyar). Sedangkan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh indeks perkembangan atas dasar harga konstan tahun 2012 sebesar 1,80 kali lipat (tahun 2000 sebesar Rp 2.214,45 milyar meningkat menjadi Rp4.233.513,40 juta pada tahun 2013).

Nilai PDRB berdasarkan lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada tahun 2013 didominasi oleh industri pengolahan yaitu Rp. 3.186.992,0 juta, Perdagangan Hotel dan Restoran sebesar Rp. 3.434.444,14 juta dan Pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan sebesar Rp. 1.464.711,78 juta. Untuk PDRB perkapita atas dasar harga berlaku tahun 2010 adalah sebesar Rp. 5.680.838,22 juta dan meningkat menjadi Rp. 7.766.128,65 juta pada tahun 2014. Untuk PDRB per kapita atas dasar harga konstan tahun 2000 adalah sebesar Rp. 2.600.442,20 juta pada tahun 2011 dan meningkat menjadi Rp. 2.991.863,23 pada tahun 2013. Sementara besaran PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 menurut pengeluaran didominasi oleh konsumsi rumah tangga yaitu Rp. 3.452.397,34 juta. Sedangkan PDRB perkapita tanpa migas atas dasar harga konstan tahun 2000 adalah sebesar Rp. 2.600.442,20 juta pada tahun 2010 dan meningkat menjadi Rp. 2.991.863,23 juta pada tahun 2014.



b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Struktur APBD Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa realisasi *Pendapatan Daerah* dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2011-2015 mengalami perkembangan peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari Rp. 90.133.274.468,- pada tahun 2011 menjadi Rp. 167.677.288.855,- pada tahun 2015. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah paling signifikan adalah pada komponen Lain-lain Pendapatan Asli Daerah dan Pajak Daerah. Sementara penerimaan daerah dari Dana Perimbangan pada tahun 2011 adalah Rp. 812.994.683.808,- dan meningkat menjadi Rp. 1.071.845.030.550,- pada tahun 2013. Untuk tahun 2015 angkanya sebesar Rp1.184.600.389.789,- (sampai dengan bulan November 2015). Untuk anggaran belanja daerah selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang dialokasikan untuk *belanja tidak langsung* tercatat dari tahun 2011 senilai Rp. 761.252.973.947,- dan menjadi senilai Rp. 557.753.372.742,- pada tahun 2013. Untuk tahun 2015 sampai dengan bulan November adalah Rp. 241.020.946.284,-. Sedangkan untuk *belanja langsung* berturut-turut sebesar Rp. 355.608.264.260,- pada tahun 2011 dan menjadi Rp. 557.753.372.742,- pada tahun 2013. Sementara sampai dengan bulan November 2015 jumlahnya adalah sebesar Rp. 241.020.946.184,-

Proporsi struktur belanja APBD Kabupaten Tegal tahun 2011-2015 hampir 60% terserap untuk belanja pegawai tidak langsung yang merupakan gaji dan tunjangan bagi PNS Kabupaten Tegal. Sedangkan untuk komponen belanja langsung berupa barang dan jasa dan belanja modal masih relatif kecil yaitu antara 40% Belanja gaji dan tunjangan serta belanja tambahan penghasilan PNS menempati proporsi terbesar dalam belanja pemenuhan kebutuhan aparatur pada APBD Kabupaten Tegal dalam kurun waktu 2011–2015.

7. Politik, Hukum dan Keamanan

a. Supra struktur dan infrastruktur politik

Jumlah anggota DPRD Kabupaten Tegal pasca Pemilu 2014 adalah sebanyak 50 orang. Data tahun 2011-2013 jumlah pemilih pada *Pemilu Legislatif* sebanyak 1.142.163 orang, sedangkan pada tahun 2014-2015 sebanyak 1.180.661 orang. Pada tahun 2011-2013 yang berpartisipasi memberikan suaranya sebanyak 708.800 pemilih (62,06%). Sedangkan pada tahun 2014-2015 tingkat partisipasinya 1.176.578. Berdasarkan data tersebut, nampak adanya peningkatan partisipasi masyarakat pada Pemilu Legislatif dan



Pemilu Presiden Tahun 2014.

Dalam dua kali Pemilu digelar, jumlah *Partai Politik peserta Pemilu* sebanyak 24 Parpol, meskipun pada tahun 2011 di Kabupaten Tegal terdapat Parpol sebanyak 38 Parpol. Sedangkan berdasarkan Pemilu 2009 yaitu dengan jumlah parpol 38 buah jumlah Parpol peserta Pemilu sebanyak 34 parpol, sementara pada Pemilu 2014 terdapat 10 parpol. Di samping Parpol, di Kabupaten Tegal berkembang pula organisasi kemasyarakatan yang pada tahun 2015 jumlahnya sebanyak 24 Ormas berdasarkan profesi dan 19 Ormas berbasis agama. LSM lokal pun juga tumbuh subur, pada tahun 2011 terdapat 66 LSM, tahun 2012 sebanyak 72 LSM, tahun 2013 sebanyak 73 LSM, tahun 2014 sebanyak 75 LSM dan di tahun 2015 jumlahnya tetap 75 LSM

b. Hukum

Kasus pelanggaran hukum pidana yang dilaporkan terjadi di Kabupaten Tegal setiap tahunnya selalu naik, tercatat pada tahun 2011 kasus pidana yang dilaporkan adalah 210 kasus dan terselesaikan 188 kasus, pada tahun 2012 sebanyak 164 kasus terselesaikan 164 kasus, pada tahun 2013 sebanyak 76 perkara dan terselesaikan 76 perkara, pada tahun 2014 sebanyak 290 perkara yang terselesaikan 285 perkara sedangkan pada tahun 2015 menurun menjadi 112 perkara kasus yang terselesaikan 110 kasus. Prestasi penanganan kasus hukum lainnya yang menggembirakan adalah keberhasilan dalam menekan jumlah pelanggaran lalu lintas. Jumlah pelanggaran lalu lintas yang dilaporkan pada tahun 2012 sebanyak 17.783, tahun 2013 sebanyak 9.727 dan tahun 2014 sebanyak 22.956 kasus.

c. Keamanan dan ketertiban masyarakat

Jumlah *kasus kriminal* dari tahun 2011-2013 berturut-turut sebagai berikut: tahun 2011 sebanyak 234 kasus, tahun 2012 berkurang menjadi 210 kasus kriminalitas dan tahun 2013 tetap 210 kasus kriminalitas. Kasus pertikaian antar warga karena faktor etnis, agama, maupun beda parpol selama lima tahun terakhir dalam dihindari, kecuali pertikaian antar pelajar. Tahun 2011 terjadi 4 kasus pertikaian antar warga (pelaksanaan Pilkades), sedangkan kasus antar simpatisan partai terjadi 1 kali di tahun 2009 (pelaksanaan Pemilu), pada tahun 2010 tercatat ada 3 kasus pertikaian antar pelajar, tahun 2011 terjadi 4 kasus. Di era demokratisasi ini, kebebasan



menyampaikan pendapat melalui berbagai media terbuka lebar, diantaranya melalui unjuk rasa. Selama lima tahun terakhir, kasus unjuk rasa yang bermuatan politik maupun ekonomi mengalami penurunan. *Unjuk rasa* di bidang politik tahun 2010 sebanyak 4 kasus, tahun 2011 bertambah menjadi 7 kasus. Sedangkan unjuk rasa di bidang ekonomi tahun 2011 sebanyak 4 kasus dan tahun 2012 tidak ada unjuk rasa di bidang ekonomi. Namun semuanya dapat dikendalikan dengan baik, tanpa adanya jatuh korban.

Untuk menjaga agar keamanan dan ketertiban masyarakat tetap terpelihara, selain diperlukan adanya kepedulian dan peran aktif masyarakat juga perlu dukungan aparat keamanan dalam jumlah yang memadai. Dengan jumlah aparat kepolisian tahun 2011 sebanyak 701 orang dan tahun 2012 sebanyak 687 orang, berarti satu personil polisi berbanding 2.208 orang penduduk. Demikian pula kondisi satuan polisi pamong praja, ke depan jumlahnya perlu dipertimbangkan. Sementara jumlah polisi pamong praja pada tahun 2011 sebanyak 98 personil, tahun 2012 sebanyak 93 orang, tahun 2013 sebanyak 92 orang, tahun 2014 sebanyak 92 orang dan tahun 2015 sebanyak 90 orang. Sedangkan jumlah Petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas) dari tahun 2010-2014 sebanyak 1.686 personil. Jumlah Pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan) pada tahun 2010 sebanyak 156 kasus, tahun 2011 sebanyak 189 kasus, tahun 2012 sebanyak 222 kasus dan tahun 2013 sebanyak 338 kasus, tahun 2014 sebanyak 77 kasus dan tahun 2015 yang dapat ditangani/diselesaikan sebanyak 90 kasus.

8. Insidental

Kasus insidental yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah kejadian *Bencana Alam* biasanya berupa Banjir, tanah longsor dan angin puting beliung. Jumlah lokasi kejadian bencana alam pada tahun 2011 ada 16 lokasi (15 kecamatan), tahun 2012 menjadi 12 lokasi (3 kecamatan), tahun 2013 sebanyak 23 lokasi di 16 kecamatan, dan tahun 2014 yaitu 20 lokasi pada 16 kecamatan, adapun tahun 2015 sebanyak 22 lokasi (18 kecamatan). Untuk *kebutuhan bantuan pendanaan* akibat dari kejadian bencana tersebut pada tahun 2011 diperkirakan Rp. 60.000.000,- dan tahun 2012 mencapai Rp. 60.000.000,- tahun 2013 Rp. 110.000.000,- tahun 2014 Rp. 75.000.000,- dan tahun 2015 mencapai Rp1.750.000.000.-. Upaya Pemerintah Daerah dalam menanggulangi bencana tersebut berupa rehabilitasi infrastruktur dan sarpras wilayah bencana serta bantuan logistik (beras, mie instan, minyak goreng, obat-obatan, pakaian).

Kasus lainnya yang membutuhkan perhatian adalah kasus pencurian kayu, pada tahun 2011 dengan jumlah volume 24 kasus dengan volume kayu yang dicuri sebanyak 79m³ pohon, tahun 2012 terjadi penurunan kasus pencurian kayu menjadi 22 kasus sebanyak 35m³ pohon yang



dicuri, pada tahun 2013 kembali turun menjadi 11 kasus dengan jumlah volume 24 m³ pohon yang dicuri, pada tahun 2014 kembali turun menjadi 2 kasus dengan volume 8 m³ pohon yang dicuri. Dan tahun 2015 kembali turun menjadi 0,34 m³ pohon yang dicuri. Kejadian pencurian cenderung menurun sebagai dampak dari meningkatnya penanganan oleh polisi hutan. Namun tetap perlu adanya langkah komprehensif yang melibatkan berbagai pihak. Tercatat jumlah polisi hutan yang ada pada KPH Pekalongan Barat sejumlah 59 personil, jika dibandingkan dengan luas areal hutan negara yang dilindungi jumlah tersebut boleh disebut belum cukup ideal.



PENUTUP

Disadari bahwa penyajian data dalam publikasi Sistem Informasi Profil Daerah Kabupaten Tegal tahun 2015 masih belum sempurna, terutama data muatan lokal yang perlu disajikan belum sepenuhnya termuat dalam 8 (delapan) kelompok data. Oleh karena itu upaya untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan terus dilakukan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung penyusunan perencanaan pembangunan daerah. Kendatipun SIPD ini masih perlu disempurnakan, namun setidaknya data yang tersedia dapat dimanfaatkan oleh segenap pemangku kepentingan sesuai kebutuhan. Dengan demikian agar data yang ada dapat terus dimanfaatkan, tentunya perlu diadakan pembaharuan (*updating*) data yang dilakukan setiap saat. Untuk memenuhi harapan tersebut, perlu dirumuskan suatu mekanisme agar setiap perubahan data dari masing-masing SKPD dapat diinformasikan dan dikirimkan kepada Bappeda dan BPS secara teratur dan periodik. Akhirnya, dengan segala keterbatasan dan kekurangan, kiranya data yang ada tetap dapat memberikan nilai guna, bagi upaya bersama dalam melakukan perbaikan penyelenggaraan fungsi Pemerintahan Daerah.



DATA SPASIAL

Data spasial atau data keruangan merupakan data yang berbentuk peta. Peta mempunyai arti suatu gambaran baik bagian maupun seluruh permukaan bumi di atas bidang datar dengan menggunakan skala tertentu. Peta dapat berupa tinggi rendahnya permukaan bumi (topografi), penyebaran batuan (geologi), penyebaran jenis tanah (soil), kesesuaian lahan dan semua fenomena yang ada hubungannya dengan ruang (spatial).

Dalam penyusunan Sistem Informasi Profil Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2014 ini dilengkapi pula dengan pembuatan peta tematik tahun 2015 disajikan beberapa jenis peta, antara lain peta administrasi, peta geologi, peta jenis batuan, peta jenis tanah, peta kelerengan, peta kesesuaian lahan, peta ketinggian, peta penggunaan lahan dan peta topografi, peta kegiatan penyusunan informasi profil daerah, sebagaimana terlampir.

















